

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus-menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa.¹

Guru sebagai figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa figur gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia, guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik. Anak didik adalah setiap anak yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Persoalan perbedaan individual anak didik perlu mendapat perhatian dari guru sehubungan dengan pengelolaan pengajaran agar dapat berjalan secara kondusif.²

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 17

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.5

Guru bersama orang tua yang bersungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidik anak untuk rajin membaca dan belajar, tentu akan mengantarkan anak pada keberhasilan. Membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca kemudian menulis dan ketika seseorang telah bisa membaca dan menulis disusul dengan kemampuan berhitung, ketiga unsur ini sangat penting dikuasai.

Membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Pendapat Rahim membaca merupakan suatu kegiatan rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.³

Motivasi membaca sangat penting bagi anak sebagai fondasi untuk menolong anak menjadi pembelajar sepanjang hayat atau *life long learner* karena buku adalah jendela dunia yang akan membawa siapa pun kemana saja.⁴

Bagi anak-anak yang gemar membaca sebenarnya merupakan hiburan atau kesenangan. Namun, hiburan atau kesenangan itu, sering kali tanpa sadar dicegah orang tua, bahkan seharusnya orang tua memupuknya

³ Noviar Masjidi, *Agar Anak Suka Membaca*, (Yogyakarta: Media Insani, 2007), hal.5

⁴ Sari Yulia, *Membaca Bagi Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.2

dengan baik. Beberapa anak ada yang telah memiliki semangat dan keinginan untuk membaca yang tinggi, sekalipun pada usia 2-4 tahun mereka hanya mampu membaca gambar maupun menggambar ulang di kertas maupun di dinding rumah. Keadaan anak tersebut sangat dipengaruhi oleh pola pendidikan orang tua di rumah yang dapat memberikan anak bereksplorasi atau bahkan menunjukkan emosi marahnya karena dinding rumah kotor dan kelelahan membacakan cerita berulang-ulang. Pilihan sikap orang tua akan mempengaruhi tingkat pengenalan anak terhadap calistung . hal ini sangat mempengaruhi terlambatnya minat serta motivasi baca anak yang akan memberikan efek selanjutnya pada menulis dan berhitung.

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan inti. Tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk terjadinya tingkah laku dalam diri pelajar, dan sudah menjadi harapan semua pihak agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.⁵

Siswa usia 6-7 tahun mereka baru saja masuk pendidikan dasar , pada PAUD , taman kanak-kanak kebanyakan belum menguasai tentang belajar membaca, menulis dan berhitung. Ketika mereka masuk kelas 1 mereka dihadapkan pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan

⁵ M. Surya dan M. Amin, *Pengajaran Remedial*, (Jakarta : PD. Andreola, 1980), hal.1

mereka dalam membaca, menulis, dan berhitung. Membaca adalah sebuah keharusan bila kita ingin menguasai dunia. Dengan membaca, pandangan kita menjadi lebih terbuka terhadap hal-hal baru yang tidak kita ketahui sebelumnya. Bila sebelumnya membaca identik dengan buku, maka di jaman yang serba digital ini membaca tidak hanya terpaku pada membaca buku karena segala informasi terkini telah tersedia di dunia maya.⁶

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar peserta didiknya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai proses belajar mengajar tematik kelas 1 MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar, guru sudah menyampaikan materi dengan cukup baik dan ketika proses pembelajaran, guru sudah jarang sekali menghadapi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan tidak lancar. Ketika guru memberikan tugas, peserta didik menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan.⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 1 Muslim menyatakan bahwa:⁸

“Peserta didik kelas 1 Muslim ini memiliki karakteristik yang berbeda dan daya serap berfikir yang berbeda, dalam proses pembelajaran saya sudah jarang sekali menemukan peserta didik yang kurang lancar dalam proses pembelajaran. Peserta didik di semester 2 ini sudah menguasai calistung, tidak seperti ketika mereka awal masuk kelas 1 yaitu di semester 1. Hal ini terbukti ketika saya memberi tugas tentang calistung, peserta didik dapat

⁶ *Ibid*, ...hal.19

⁷ Hasil Pengamatan, pembelajaran di kelas 1 Muslim dan Buchori MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar pada tanggal 8 Februari 2017

⁸ Wawancara dengan bu Elis Trisnoviati, guru kelas 1 sekaligus wali kelas 1 Muslim MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar pada tanggal 8 Februari 2017

menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu meski ada satu atau dua anak yang terkadang tidak lancar seperti peserta didik yang lainnya akan tetapi hal tersebut dapat saya atasi dengan cara membimbingnya dengan telaten, sabar, dan sampai peserta didik benar-benar bisa”

Pada tahun ajaran 2016-2017 ini MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar di kelas 1 dipecah menjadi 2 dengan masing-masing kelas terdiri dari 18 peserta didik kelas 1 Muslim dan 19 peserta didik kelas 1 Buchori. jadi total kelas 1 ada 37 peserta didik. Peserta didik di MI Miftahunnajah ini lumayan banyak karena fasilitas yang memadai. Dari hasil wawancara guru kelas 1 di atas kemampuan membaca, menulis, berhitung sudah dapat dicapai oleh peserta didik. dan sudah mengalami peningkatan sejak semester 1 sampai semester 2 sekarang. Hal ini dikarenakan usaha guru yang selalu telaten dan sabar membimbing peserta didik sampai benar-benar bisa.⁹

Penyebab kesulitan belajar membaca, menulis, berhitung dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Salah satunya kurang perhatian dan bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar mereka. Orang tua adalah pendidik utama bagi seorang anak. Di sekolah guru telah berusaha semaksimal mungkin membimbing, mengarahkan, juga memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Di rumah seorang anak memerlukan bimbingan dan dukungan orang tuanya agar berhasil dalam belajar.

⁹ Wawancara dengan bu Siti Aisyah dan bu Elis Trisnoviati , guru kelas 1 MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar pada tanggal 8 Februari 2017

Selain faktor bimbingan orang tua, faktor pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap cara orang tua membimbing anaknya. Peserta didik yang orang tuanya berpendidikan tinggi memiliki potensi yang baik dalam mendidik dan mengarahkan anak. Seperti peserta didik di MI ini peserta didik yang sangat baik dalam calistungnya adalah anak yang mendapat perhatian penuh dari orang tuanya dan juga pendidikan orang tuanya yang cukup baik.

Banyak upaya yang dilakukan guru, khususnya guru kelas 1 untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam membaca, menulis dan berhitung atau calistung. Melihat pentingnya kemampuan dalam membaca yang kemudian disusul dengan kemampuan menulis dan berhitung pada peserta didik tingkat dasar, hal ini mendorong penulis untuk meneliti mengenai **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Peserta Didik Kelas 1 di MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar”**. Penelitian ini akan menguraikan upaya guru kelas 1 dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung atau calistung untuk peserta didik kelas 1 di MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung peserta didik.

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada peserta didik kelas 1 MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar?
2. Apa faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada peserta didik kelas 1 MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar?
3. Apa faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada peserta didik kelas 1 MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada peserta didik kelas 1 MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar.

2. Mendeskripsikan faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada peserta didik kelas 1 MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada peserta didik kelas 1 MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berjudul “Upaya Guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar calistung pada Peserta Didik kelas 1 MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar ” ini akan memeberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan serta hasil penelitian sebelumnya terutama yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung atau calistung pada peserta didik sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya:

- a. Bagi sekolah, dapat menjadi masukan guru-guru pada tingkat kelas 1 dapat memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis. Berhitung pada peserta didiknya

- b. Bagi sekolah lain yang sedang berkembang dan belum berprestasi, dapat menjadi rujukan tentang pengembangan lembaga pendidikan tercapai secara terus menerus, sistematis, dan berkelanjutan.
- c. Bagi peneliti, dapat memperluas khazanah keilmuan peneliti tentang upaya guru dalam pendidikan yang utamanya tentang mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
- d. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan
- e. Bagi pembaca, dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik khususnya kelas rendah
- f. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung, dapat dijadikan tambahan referensi dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Upaya adalah :“Usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya)”.¹⁰
- b. Guru adalah :“Orang yang bertugas membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensi yang di miliknya”.¹¹
- c. Kesulitan Belajar : “*National Joint Committe on Learning Disabilities*” (NJCLD)¹² menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah istilah generik yang merupakan kelompok kelainan yang heterogen yang bermanifestasi sebagai kesulitan yang bermakna dalam memperoleh dan menggunakan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, mengeluarkan pendapat dan matematika. Dalam pengertian lain kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi kesulitan tersebut.
- d. Calistung atau Membaca, menulis, dan berhitung : merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250

¹¹ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media, 2013),hal.49

¹² Lily Djokosetio Sidiarto, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Universitas Indonesia : UI-Press, 2007), 35

melisankan atau hanya dalam hati),¹³ menulis adalah membuat huruf (angka dsb) dengan pena, pensil, kapur, dsb.¹⁴ Dan menghitung adalah membilang (menjumlahkan, mengurangi, membagi, memperbanyakkan, dsb).¹⁵

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas 1 MI Miftahunnajah Tegalgrejo Selopuro Blitar” adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Yaitu, penerimaan materi melalui bagaimana penguasaan calistung yang tepat sehingga masalah yang dialami peserta didik dapat teratasi dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan guru kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman sampul, halamn judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan,

¹³ Qonita, Alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar* (Jakarta: PTIndah Jaya Adipratama, 2009), hal. 45

¹⁴ Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011) hal. 576

¹⁵ Qonita, Alya, *kamus bahasa*,...hal. 812

halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Selanjutnya diikuti oleh Bab Pertama.

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi Latar Belakang, Fokus penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Tinjauan Teori

Pada bab ini penulis menguraikan tentang konsep-konsep dasar tentang guru, pengertian belajar dan kesulitan belajar, pengertian calistung, bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, serta peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Bab III : Metode penelitian

Berisi tentang pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang paparan hasil penelitian, yang terdiri dari: paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V : Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian

Bab VI :Penutup

Bagian ini memuat Kesimpulan, Saran dan Penutup. Akhirnya, pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.